

IMPLEMENTASI KONSEP GREEN ARCHITECTURE PADA Performing ARTS CENTER BEKASI

Dion Ivan Rene, Siti Sujatini
Universitas Persada Indonesia YAI
E-mail: dionivan94@gmail.com, siti.sujatini@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Gedung Performing Art Center atau Pusat Seni Petunjukan adalah sebuah wadah bagi para seniman dalam berkarya, baik dalam seni musik, tari, teater, peran, ataupun seni rupa. Pusat seni pertunjukan pada umumnya berupa kawasan gedung pertunjukan dengan beberapa ruang auditorium. Saat ini semakin banyak musisi/seniman yang lahir di Indonesia sehingga kebutuhan fasilitas pertunjukan menjadi semakin mendesak. Saat ini di Indonesia sendiri hanya ada beberapa pusat seni pertunjukan, dan belum ikonik serta belum memenuhi kualitas dan kuantitas yang memadai serta dapat merespon isu-isu yang terjadi saat ini. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah pusat seni pertunjukan yang memiliki program ruang yang lengkap dari segi tata ruang, kualitas akustik yang baik, serta eksterior yang ikonik. Kota Bekasi dipilih sebagai lokasi untuk perencanaan dan perancangan bangunan arsitektur dengan pertimbangan kota ini memiliki akses yang mudah karena berbatasan langsung dengan Ibu Kota Jakarta. Perencanaan dan perancangan Bekasi Performing Art Centre ini memiliki konsep ramah lingkungan yang terintegrasikan dengan ruang publik serta penerapan dari prinsip-prinsip arsitektur hijau sebagai suatu bentuk pengurangan pemanasan global, diharapkan dapat menjawab permasalahan yang ada.

Kata kunci: gedung pusat seni pertunjukan, ikonik, ruang publik, green-architecture, berkelanjutan.

ABSTRACT

The Performing Arts Center Building or Instructional Arts Center is a place where artists work, both in the fields of music, dance, theater, acting and fine arts. Performing arts centers generally take the form of a performance building area with several auditorium rooms. Currently, more and more musicians/artists are born in Indonesia, so the need for performance facilities is becoming increasingly urgent. Currently in Indonesia there are only a few performing arts centers that have not become icons and do not meet adequate quality and quantity and are able to answer current problems. Based on these problems, a performing arts center is needed that has a complete spatial program in terms of layout, good acoustic quality and an iconic exterior. The city of Bekasi was chosen as the location for planning and designing architectural buildings with the consideration that this city has easy access because it borders directly on the capital city of Jakarta. The planning and design of the Bekasi Performing Art Center has an environmentally friendly concept that is integrated with public spaces and the application of green architectural principles as a form of reducing global warming is expected to be able to answer existing problems.

Keywords: performing arts center building, iconic, public space, green-architecture, sustainable.

1. PENDAHULUAN

Performing Art Center, merupakan sebuah wadah bagi para seniman untuk berkarya, baik seni music, seni tari, teater atau seni peran, dan seni rupa. Pusat seni pertunjukan sendiri pada umumnya berupa kawasan gedung pertunjukan dengan beberapa buah auditorium di dalamnya. Pada era ini, semakin banyak musisi/seniman yang lahir di Indonesia sehingga mendorong banyaknya kebutuhan akan fasilitas pertunjukan sebagai wadah para seniman untuk berkarya dalam bidangnya. Namun di Indonesia saat ini hanya ada beberapa pusat seni pertunjukan yang belum mempunyai ikonik, maupun kuantitas dan kualitas ruang yang memadai. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka diperlukan sebuah pusat seni pertunjukan yang memiliki program ruang yang lengkap dari segi tata ruang, kualitas akustik yang baik, serta eksterior yang ikonik.

Kota Bekasi merupakan lokasi yang dipilih untuk perancangan arsitektur ini karena memiliki akses yang mudah karena berbatasan langsung dengan Ibu Kota Jakarta, baik untuk masyarakat dari dalam maupun luar kota. Kota Bekasi juga merupakan salah satu kota besar yang terletak di pinggir Provinsi Jawa Barat dan menjadi salah satu kota penunjang Kota Jakarta seperti kota-kota lain yang berada di sekitar Kota Jakarta, seperti Kota Depok, Tangerang dan Bogor. Kota Bekasi juga terus mengalami pertumbuhan baik dalam sektor ekonomi, investasi, industri, hiburan, pendidikan maupun pariwisata.

Pada dasarnya, Kota Bekasi memiliki banyak potensi seniman berkualitas. Hal itu dibuktikan dengan adanya fasilitas studio latihan musik yang hingga kini berjumlah sekitar 130 tempat yang tersebar di 12 kecamatan. Namun aktifitas kesenian di Kota Bekasi sudah lama mati. Hal ini dikarenakan sejak gedung kesenian lama dibongkar pada tahun 2014, seluruh agenda kegiatan seni seperti tari, teater praktis terhenti. Oleh karena itu, komunitas musisi Kota Bekasi, Jawa Barat, mendesak pemerintah setempat memfasilitasi masyarakatnya dengan gedung pertunjukan yang representatif guna mengakomodir aktivitas kesenian dan budaya.

Fasilitas gedung seni dan pertunjukan merupakan salah satu fasum yang berpotensi besar untuk dikembangkan di Kota Bekasi. Banyaknya pendatang yang masuk dan besarnya minat masyarakat terhadap seni dan hiburan, keberadaan gedung pertunjukan sangat membantu merepresentasikan masing-masing budaya para warga pendatang itu. Hal yang mudah terlihat adalah intensitas yang bertambah pada kegiatan pertunjukan di ruang publik, yang artinya terdapat peningkatan minat masyarakat terhadap seni dan budaya. Pertumbuhan ini cenderung terjadi karena kebutuhan hiburan di tengah kesibukan pekerjaan dan juga perkembangan gaya hidup yang memunculkan keinginan pemenuhan kebutuhan di sisi-sisi lain kehidupan.

2. LANDASAN TEORI

Performing Art Center

Performing Art center (Pusat Seni Pertunjukan) adalah sebuah wadah yang diperuntukan untuk kegiatan pementasan Seni Pertunjukan seperti Seni tari, teater, music baik tradisional, maupun kontemporer. Selain itu juga untuk mewadahi kegiatan pelatihan bagi kelompok-kelompok seni yang ada di Bekasi. Ditambah fasilitas lain seperti restaurant, retail, dan ruang publik yang disediakan untuk masyarakat agar dapat berdiskusi bersama seniman.

Judul proyek ini adalah Performing art center di Bekasi. Berikut merupakan penjelasan dari judul tersebut menurut para ahli.

Menurut (Arsyad et al., 2022), seni pertunjukan adalah sebuah tontonan yang memiliki nilai seni dimana tontonan tersebut disajikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Sal Murgiyanto juga mengatakan bahwa kajian pertunjukan adalah sebuah disiplin baru yang mempertemukan ilmu-ilmu seni (musikologi, kajian tari, kajian teater) di satu titik lain dalam satu kajian inter-disiplin (etnomusikologi, etnologi tari dan performance studies).

Menurut (Sanita Agustina, 2019) juga mengatakan bahwa seni pertunjukan sebagai salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan manusia, ternyata memiliki perkembangan yang sangat kompleks. Sebagai

seni yang tak akan hilang dalam waktu, dan bisa kita nikmati apabila seni tersebut sedang di pertunjukan dan bisa kita untuk menelitinya.

Menurut (Arsyad et al., 2022), untuk menyajikan sebuah pertunjukan tersebut dibutuhkan unsur-unsur pendukungnya, anantara lain: penonton, pesan yang disampaikan, cara penyampaian, unsur ruang dan waktu juga menjadi hal yang sangat penting dari sebuah pertunjukan.

Bekasi adalah salah satu kota besar di Pulau Jawa yang merupakan salah satu kota satelit penyokong ibukota dan pusat pemerintahan DKI Jakarta. Berdasarkan pengertian di atas, maka Performing art center di Bekasi adalah suatu bangunan atau kelompok bangunan yang merupakan pusat aktivitas seni pertunjukan dan memiliki fasilitas yang dapat mawadahi para seniman seni pertunjukan dan para pecinta seni di Bekasi serta dapat menampung kegiatan kesenian yang ada, seperti melakukan kegiatan seni, bertukar pikiran, belajar tentang seni, dan melihat pertunjukan seni. "Performing art center" adalah gedung pertunjukan serbaguna, yang digunakan untuk berbagai macam jenis pertunjukan seni, termasuk pertunjukan tari, musik dan teater. Bangunan ini memiliki perbedaan dengan bangunan dengan satu fungsi seperti concert hall, opera house, ataupun teater, yang memang khusus untuk menampilkan satu jenis pertunjukan seni saja.

Green Arsitektur

Arsitektur berkelanjutan atau Sustainable architecture juga dikenal Green architecture adalah arsitektur yang berusaha untuk meminimalkan dampak negatif lingkungan bangunan dengan efisiensi dan moderasi dalam penggunaan bahan, energi, dan ruang pengembangan dan ekosistem secara luas. Arsitektur berkelanjutan menggunakan pendekatan sadar untuk konservasi energi dan ekologis dalam desain lingkungan binaan atau teori, sains dan gaya bangunan yang dirancang dan dibangun sesuai dengan prinsip-prinsip ramah lingkungan.

Model arsitektur ini yaitu mengadaptasi sistem planet bumi dengan lingkungan 'hijau' alami untuk menciptakan bangunan baru maupun merenovasi bangunan yang ada. Dalam menciptakan sebuah bangunan, arsitek akan memanfaatkan energi dan sumber daya alam yang ada dengan lebih maksimal.

Menurut (Siti Sujatini et al., 2022) bahwasanya Ars Bioklimatik terkait dengan respon terhadap iklim setempat, proporsi pemaksimalan sinar matahari dengan vegetasi, penggunaan sun shading untuk kenyamanan termal, dan disain pasif perlu dipertimbangkan juga.

Demikian juga menurut (Dewi et al., 2020) mengatakan bahwa penggunaan DSF ini memiliki potensi dapat menurunkan energi pendinginan pada bangunan pada iklim tropis lembab seperti di Indonesia

Menurut (Agung Kurniawan & Sapto Pamungkas, 2020), awal mula suatu konsep adalah suatu bentuk tanggung jawab dalam melestarikan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan pemanfaatan material ramah lingkungan dan menggunakan bahan daur ulang agar prosesnya tidak merugikan apalagi merusak lingkungan sekitar.

Arsitektur Hijau, Sustainable Architecture, dan Zero Energy Building

Istilah Arsitektur Hijau tidak bisa lepas dari istilah *Sustainable Building*, atau Bangunan Berkelanjutan. Dimana istilah *Sustainable* juga sering digunakan dalam bidang pengembangan. Secara bahasa, *sustain* bisa diartikan sebagai bertahan atau mempertahankan. Sebagaimana mempertahankan lingkungan agar dapat dirasakan juga manfaatnya oleh anak cucu kita yang akan hidup dimasa yang akan datang.

Lantas bagaimana hal ini menghubungkan Arsitektur Hijau dan *Sustainable Architecture*? Keduanya sama-sama memiliki kepentingan dalam menjaga alam agar tidak berubah ke arah yang lebih

buruk dan kalau bisa justru mengarahkan perkembangan alam ke arah yang lebih baik.

Menurut (Agung Budi Sardjono, 2014) “Hijau merupakan istilah yang menjadi konsep *Sustainable Development* atau Pembangunan Berkelanjutan sebagaimana yang diterapkan pada bangunan industri. Arsitektur ‘Hijau’ ialah arsitektur yang mempertimbangkan konsep pembangunan berkelanjutan.”

Dalam Deklarasi Copenhagen (7 Desember 2009), dirumuskan Konsep Strategi Desain Berkelanjutan seperti yang tertera pada Ringkasan Kriteria dan Tolok Ukur GreenShip untuk Bangunan Baru (GBCI, 2013) yang dapat diartikan sebagai berikut:

1. Dimulai dari tahapan awal proyek dan melibatkan seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dalam proyek tersebut.
2. Mengintegrasikan semua aspek dalam konstruksinya dan penggunaannya di masa depan berdasarkan “*Full Life Cycle Analysis and Management*”
3. Mengoptimalkan nilai efisiensi dengan pertimbangan menggunakan energi terbarukan dan teknologi modern yang ramah lingkungan sejak tahap konsep.
4. Menyadari bahwa proyek-proyek arsitektur dan perencanaan merupakan sistem interaktif yang kompleks dan terikat dengan lingkungan sekitarnya yang lebih luas. Termasuk sejarah, budaya, dan nilai sosial masyarakatnya.
5. Mencari dan menggunakan material yang baik bagi lingkungan dan penggunaannya.
6. Bertujuan untuk mengurangi produksi karbon yang dapat berdampak buruk pada manusia dan lingkungan.

7. Berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup, mempromosikan nilai-nilai kesetaraan, memajukan ekonomi, serta memberi kesempatan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.
8. Memahami adanya ikatan lokal dan integrasi antara desa dan kota dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya baik yang bersifat fisik maupun psikis.
9. Mendukung pernyataan UNESCO mengenai keberagaman budaya sebagai hasil peradaban manusia.

Menurut (Siti Sujatini, 2018) bahwasanya aspek hidrologi perlu diperhatikan akibat dari konversi lahan, dan (S Sujatini et al., 2015) Aspek keberlanjutan Ruang Terbuka Publik harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan perancangan Gedung Pusat Pertunjukan Seni ini agar memperhatikan sinkronisasi kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat (triple helix).

3. METODOLOGI

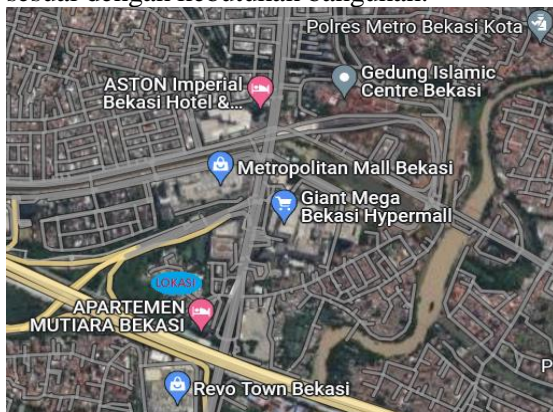
Analisa Tapak

Lokasi tapak yang dipilih untuk pembangunan Bekasi Performing Arts Center ini berada di Jl. A.Yani, RT.005/RW.002, Pekayon Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17148 Penetapan Lokasi Bekasi Performing Arts Center sudah tercantum dalam perencanaan perda Kota Bekasi nomor 13 tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah 2011-2031.

Bahwa lokasi yang sesuai untuk perencanaan dan perancangan Pusat Industri Kreatif yang memiliki fungsi sebagai pusat pendidikan adalah lokasi yang berada di sebagian wilayah Kecamatan Medan Satria, Bekasi Utara, Bekasi Timur, Rawalumbu dan Bekasi Selatan yang meliputi kawasan Jalan Sudirman – Ir. H. Juanda - Cut Meutia - Ahmad Yani dengan fungsi pusat pelayanan pemerintahan, kesehatan, pendidikan tinggi, pusat perdagangan, pusat hiburan dan rekreasi.

Dikarenakan luas tapak awalnya 5,8 hektar terlalu besar untuk bangunan Performing Art

Center jadi diperkecil Menjadi 3,8 hektar agar sesuai dengan kebutuhan bangunan.



Gambar 3.1 Lokasi Tapak

- Judul Proyek : Performing Art Center Pekayon Kota Bekasi
- Topik Proyek : Green Arsitektur
- Lokasi Proyek : Kecamatan Pekayon, Kota Bekasi
- Sifat Proyek : Fiktif
- Pemilik : Pemerintah atau Swasta
- Luas Lahan : 5,7 Ha
- Sub Zona : Campuran
- GSB : 6 m
- KDB : 50%
- KDH : 20%
- Topografi : Relatif datar

Analisa Kebisingan



Gambar 3.2 Analisa Kebisingan

Kebisingan paling tinggi berasal dari Jl tol Jakarta - Cikampek yang merupakan jalan di sekitar tapak yang dimana banyaknya kendaraan lalu lalang menjadi sumber utama kebisingan pada tapak. Sementara, kebisingan sedang berasal dari pusat perbelanjaan Living Plaza dan apartemen mutiara bekasi, sedangkan

tingkat kebisingan paling rendah berasal dari arah barat yang berupa lahan kosong.

Data :

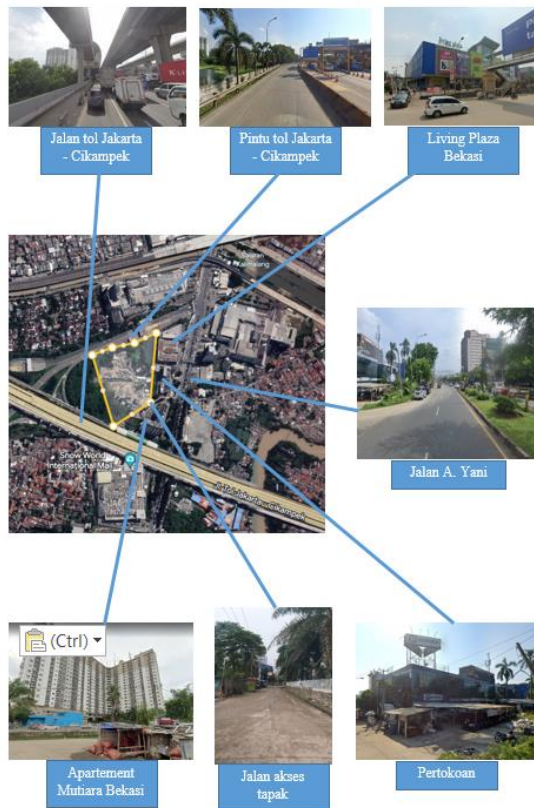
- a) Site berada tepat dipinggir jalan raya Jalan Untung sehingga memiliki tingkat kebisingan yang tinggi.
- b) Sebelah barat tapak yaitu lahan kosong yang terbilang cukup sunyi yang memiliki tingkat kebisingan rendah.
- c) Sedangkan sebelah timur kebisingan berasal dari pusat perbelanjaan Living Plaza dan apartemen mutiara Bekasi yang dimana memiliki kebisingan cukup tinggi.

Analisa:

- a) Meletakkan bangunan pada area barat pada tapak yang masih minim kebisingan yang terjadi dan akan menjauhi bangunan dari tingkat kebisingan yang tinggi maupun sedang.
- b) Meletakkan area publik yang mendapatkan tingkat kebisingan yang tinggi
- c) Meletakkan area service yang mendapatkan tingkat kebisingan yang sedang.
- d) Meletakkan vegetasi pada bagian yang mendapatkan kebisingan yang tinggi ataupun sedang. Fungsi vegetasi disini untuk meredam kebisingan yang ada di sekitar tapak

View yang paling menarik adalah view yang mengarah ke arah timur tapak atau jalan tol lingkaran luar, Titik ini sangat mudah terlihat dari berbagai arah dengan fisik bangunan megah memperlihatkan Bekasi Performing Arts Center dan memudahkan akses moda transportasi masuk kedalam tapak.

Analisa View



Gambar 3.3 Analisa View

Dalam melakukan sebuah perencanaan dan perancangan analisa view atau pandangan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pandangan atau view yang ada pada tapak, baik view kedalam site (view to site) ataupun view ke luar site (view from site).

Data:

- Pada eksisting area tapak, sisi bagian barat dan utara berbatasan dengan jalan tol lingkar luar yang dilalui setiap harinya dengan intensitas kendaraan yang tinggi
- Sisi sisi selatan berbatasan dengan Apartemen Mutiara Bekasi
- Sedangkan sisi timur berbatasan langsung dengan jalan A.Yani

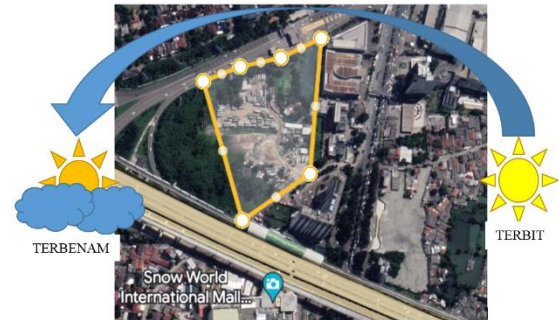
Analisa:

- View to site yang paling baik adalah view yang mengarah langsung pada Jalan A.yani, Area Retail dan flyover yang menuju tambun yang berada di bagian timur tapak. View ini sangat mudah terlihat dari jalan raya dan dapat memperlihatkan bangunan Bekasi Performing Arts Center dan memudahkan akses kendaraan ataupun

pejalan kaki untuk masuk kedalam tapak.

- View from site pada tapak juga terdapat pada bagian utara dan barat dapat terlihat view jalan tol lingkar luar.

Analisa Iklim dan Lintasan Matahari



Gambar 3.4 Analisa Iklim Dan Lintasan Matahari

Dalam merencanakan bangunan sangat penting untuk memanfaatkan pencahayaan alami dari matahari agar dapat menghemat sumber energi didalam bangunan. Analisis ini digunakan untuk mengetahui letak dari suatu bangunan yang disesuaikan dengan lintasan matahari dan arah angin.

Data:

- Tapak menghadap ke selatan sehingga posisi matahari terbit dari timur tapak atau di samping kanan tapak
- Matahari yang terbit berasal dari timur tapak yang menghadap ke jalan A.yani yang terdapat area retail.
- Matahari yang terbenam dibagian barat tapak yang berada di posisi menghadap ke Jalan tol lingkar luar.
- Area jalan raya dari arah barat dan selatan di depan tapak membuat hembusan angin yang mengarah ke dalam berasal dari lahan kosong dan membawa asap dan debu yang disebabkan oleh kendaraan.
- Angin berhembus dari arah timur yang terdapat lahan kosong.
- Angin berhembus dari arah utara berasal dari angin laut.

Analisa:

- Matahari yang terbit dari arah timur pada tapak yang merupakan sinar yang baik bagi kesehatan lalu bisa digunakan sebagai relaksasi atau berjemur, dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan

alami pada ruangan dan meletakkan bukaan untuk menangkap sinar matahari masuk kedalam bangunan dan bukaan untuk angin yang masuk sebagai penghawaan alami pada tapak.

- b) Matahari yang terbenam dari arah barat merupakan sinar matahari yang kurang baik, maka pada posisi ini cocok untuk ruang yang tidak terlalu membutuhkan sinar matahari seperti service atau utilitas.
- c) Angin yang berhembus dari jalan raya dapat di atasi dengan menambahkan vegetasi pada area barat dan selatan bangunan yang berhadapan langsung dengan area jalan raya.
- d) Angin yang berhembus dari arah timur yang terdapat lahan kosong dan juga dari arah utara yang berasal dari laut dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami bagi bangunan agar menghemat energi pada bangunan.

terjadi kepadatan kendaraan pengunjung yang hendak berkunjung. Entrance dan exit kendaraan diletakan di jalur yang tidak berpotensi dengan kepadatan lalu lintas. Sirkulasi kendaraan pribadi dan kendaraan drop off harus di pisahkan agar tidak terjadinya persilangan sirkulasi. Melihat hasil analisis penempatan entrance yang baik berada di samping jalan menuju tol Jakarta - Cikampek sedangkan exit diletakan di jalan raya Ahmad Yani.



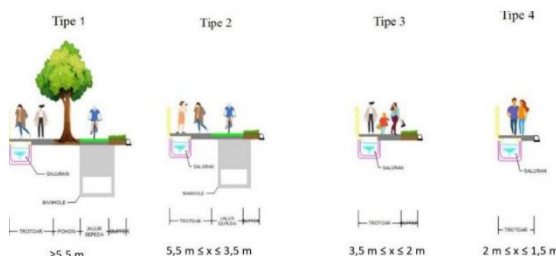
Gambar 4.2 Sirkulasi Kendaraan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sirkulasi Tapak

Sirkulasi pada tapak dibuat semudah mungkin agar tidak terlampaui jauh untuk memasuki tapak, agar terhindar dari bahaya kendaraan, agar tidak berkerumun yang membuat terlihat penuh sesak.

Pada bangunan Performing Art Center di berikan prioritas jalur pedestrian yang baik yang memperhatikan lebar jalan dan fasilitas untuk menunjang kenyamanan pengunjung yang datang dengan berjalan kaki, begitu juga pada saat orang hendak masuk kedalam bangunan yang berasal dari arah ruang parkir menuju kedalam dengan disediakan pedestrian yang cukup agar terhindar dari arus kendaraan yang hendak parkir maupun yang keluar.



Gambar 4.1 Sirkulasi Pejalan Kaki

Lalu untuk sirkulasi pada kendaraan pada area tapak yaitu dibuat one way flow agar tidak

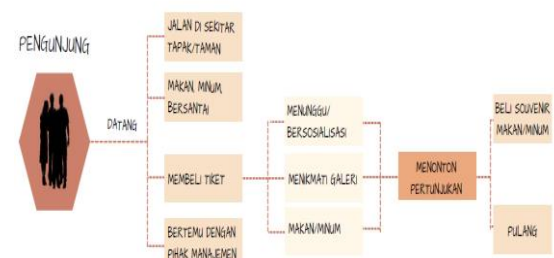
Sirkulasi Manusia Dalam Tapak

Sirkulasi manusia mencakup pengunjung, pengelola dan pemain. Dalam penerapannya sirkulasi pengunjung bersifat lebih terbuka, sedangkan pemain dan pengelola menggunakan akses sendiri yang lebih privat.

Sirkulasi pengunjung dibuat saling terkoneksi antara ruangan satu dengan ruangan lainnya. Tujuannya agar pengunjung lebih mudah menikmati sarana dan prasarana yang ada dibangun. Membuat pola sirkulasi radial, Dimana terdapat suatu ruang pengikat yang menghubungkan bangunan satu dengan bangunan lainnya. Penerapannya pembuatan atrium didalam bangunan dan plaza sebagai titik penghubung manusia.

Dari segi aktifitas juga berpengaruh pada sirkulasi ruang dalam yang bisa dijelaskan melalui diagram dibawah ini.

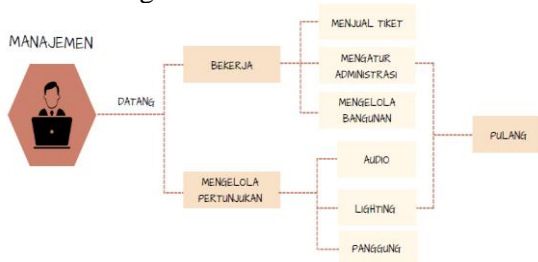
a. Pengunjung



Gambar 4.3 Sirkulasi Pengunjung

Pada diagram tersebut sirkulasi pengunjung pun terbagi menjadi 4 yaitu pengunjung yang jalan disekitar taman atau tapak, pengunjung yang hendak makan, minum, dan bersantai, pengunjung yang hendak bertemu dengan pihak manajemen, serta pengunjung yang membeli tiket untuk mengunjungi beberapa tenant penunjang yang ada pada fasilitas Performing Art Center ini, mulai dari pengunjung menikmati galeri yang bisa mengkases keseluruhan fasilitas dengan mengandalkan akses tiket dengan beberapa fasilitas seperti tempat makandan minum, menonton pertunjukan, dan membeli souvenir.

b. Pengelola

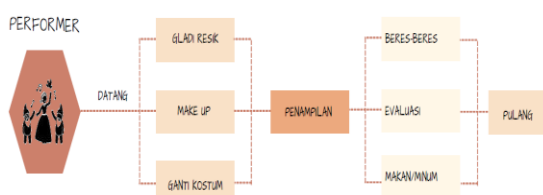


Gambar 4.4 Sirkulasi Pengelola

Pada area akses sirkulasi pengelola pun juga dibedakan menjadi 2 yaitu bekerja dan mengelola pertunjukan. bekerja yaitu melakukan jual beli tiket, mengatur administrasi, dan mengelola bangunan. Mengelola pertunjukan yaitu melakukan setting audio, setting lighting, dan segala macam yang berurusan dengan panggung.

Pada sirkulasi ruang dalam ini mengadaptasi seperti sirkulasi kendaraan yang dimana menggunakan pola oneway atau satu arah.

c. Pemain



Gambar 4.5 Sirkulasi Keluar Masuk Pemain

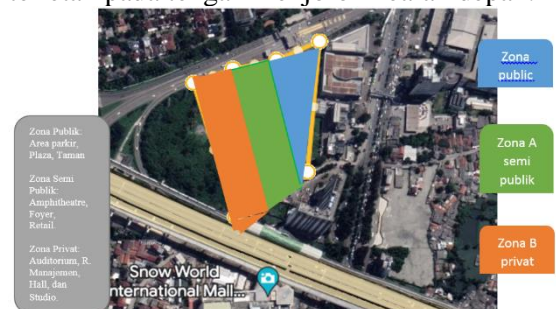
Pada area akses sirkulasi pengelola pun juga dibedakan menjadi 3 yaitu gladi resik, make up dan ganti kostum. Gladi resik yaitu latihan umum yang dilakukan sebelum

pelaksanaan suatu acara. Make up yaitu seni merias wajah atau mengubah bentuk asli dengan bantuan alat dan bahan kosmetik dengan tujuan untuk memperindah atau menutupi kekurangan sehingga wajah terlihat ideal. Ganti kostum adalah tempat pemain menentukan kostum dan menyesuaikan acara yang berlangsung.

Pada sirkulasi ruang dalam ini mengadaptasi seperti sirkulasi kendaraan yang dimana menggunakan pola oneway atau satu arah.

Pengolahan Zoning Tapak

Zoning pada tapak untuk Performing Art Center ini dibuat bertahap dan memiliki beberapa lapisan untuk mencapai kearea yang lebih ke private, mulai dari zoning horizontal maupun vertical dibuat berlapis dengan beberapa area transisi yang dimana menjadi area untuk screening pengunjung kedalam bangunan. Konsep zoning pada tapak menyesuaikan potensi tapak dan fungsi dari bangunan dan sekitar area bangunan. Massa bangunan Hotel Resort diletakan pada area pusat tapak dan diletakan agak sedikit kebelakang tapak, yang dimana terdapat 2 massa pada bangunan ini dengan salah satunya terletak pada tengah menjorok kearah depan.



Gambar 4.6 Zoning Horizontal

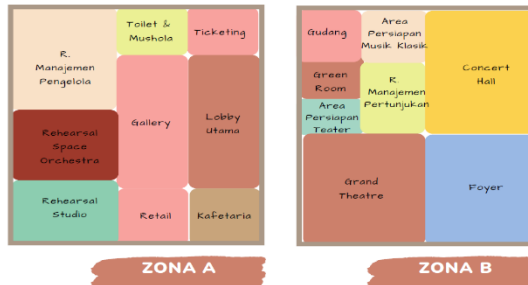
Pada area barat tapak atau disekitar area bangunan dijadikan area landscaping atau vegetasi yang dimana membantu meredam kebisingan dari arah jalan raya adapun terdapat akses service atau darurat. Sedangkan pada area belakang bangunan atau pada area timur tapak dijadikan area komunal atau semi private bagi pengunjung yang ingin menikmati berbagai fasilitas sebagai tempat pengunjung untuk bersantai dan mendapatkan sirkulasi udara alami yang baik dan disisi-sisinya terdapat penghijauan yang cukup untuk sebagai tempat berteduh, begitu juga area pantai yang bisa dinikmati bagi pengunjung yang ingin

menikmati alam sekitar site yang berbatasan langsung dengan laut.

Konsep Zonning ruang

Konsep Pembagian zona pada ruang dipisahkan berdasarkan jenis kegiatan dan pengguna yang dimana bersifat 3 zona yaitu zona public, zona semi public dan zona privat.

Yang dimana zona public berupa area parkir, plaza, serta taman sementara untuk zona semi public berupa amphitheatre, foyer, dan retail. Untuk zona privat biasanya berupa auditorium, ruang manajemen, hall, dan studio.



Gambar 4.7 Konsep Zoning Ruang

Konsep Massa Bangunan

Dalam perencanaan massa bangunan Performing Art Center harus memperhatikan kegiatan dan pengguna bangunan. Tujuan utama pengguna datang ke Performing Art Center adalah untuk:

- a. Motivasi hiburan / rekreasi.

Mereka datang hanya untuk melihat, menikmati produk seni pertunjukan yang dipagelarkan para seniman, jadi mereka datang lebih bersifat mencari hiburan.

- b. Motivasi serius

Mereka datang berkeinginan untuk mendapatkan informasi, untuk menambah pengetahuan dan pemahaman tentang seni pertunjukan dengan segala aspeknya.

- c. Motivasi administrative

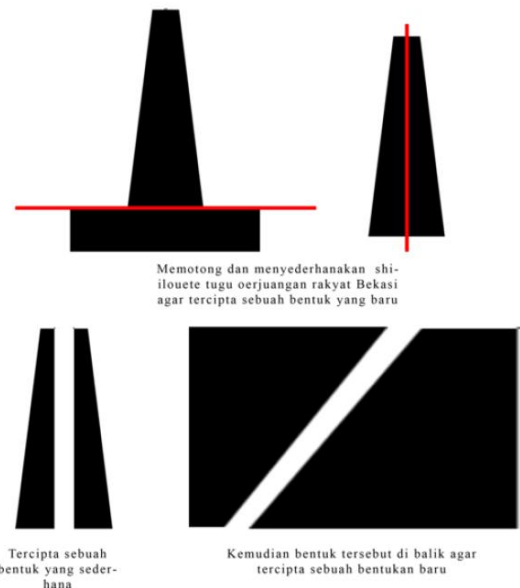
Mereka datang dalam hal urusan administrasi, hal ini urusan penyewaan gedung pertunjukan, dan lain-lain.

Konsep yang akan diterapkan pada Performing Art Center ini mengambil dari bentuk *shilouete* dari tugu perjuangan rakyat Bekasi Untuk mempermudah dalam menyusun transformasi bentuk, pada gambar *shilouete* tugu perjuangan rakyat Bekasi ini akan di bagi

menjadi 2 bagian yang dimana ditransformasikan kedalam bentuk baru Green Arsitektur.



Gambar 4.8 *Shilouete* Tugu Perjuangan Rakyat Bekasi



Gambar 4.9 Transformasi Bentuk

Konsep orientasi bangunan

Untuk orientasi bangunan yang dipilih pada rancangan adalah bangunan mengarah ke arah jalan Ahmad Yani dan jalan Tol lingkaran luar sebagai jalan utama. Hal ini bertujuan agar bangunan dapat terlihat jelas dari jalan utama.



Gambar 4.10 Konsep Orientasi Bangunan

Konsep bentuk pola bangunan

Dalam perancangan Performing Art Center pola bangunan radial sangat efektif untuk memudahkan pengunjung terintegrasi. Selain itu pola bangunan ini juga memiliki titik pusat sebagai pertemuan menuju ruang ruang yang lain.



Gambar 4.11 Konsep bentuk Pola Bangunan

Konsep Fasad bangunan

Konsep fasad bangunan menerapkan banyak bukaan pada dinding untuk sirkulasi cahaya mengingat kondisi geografi jatiasih kota bekasi yang cukup panas dan berada di daerah dataran rendah, bukaan pada fasad bangunan dan material dinding kaca sebagai respon agar mendapatkan pencahayaan alami di dalam bangunan dan bertujuan bangunan terlihat modern, tiang - tiang yang telah menggunakan bahan pabrikasi seperti baja diberi cover (dilapisi) kayu dan ornamen ornamen.

1. Konsep dinding pada fasad

Penggunaan material kaca sebagai bentuk pengurangan sumber energy dan memaksimalkan cahaya alami yang di filter dengan adanya vertical garden dan 3D Panel GRC.

Vertical Garden merupakan taman yang dibangun pada lahan vertikal atau tegak lurus. Penggunaan teknik ini sering digunakan jika lahan yang dimiliki sempit dan terbatas di rumah. Selain itu, Vertical Garden juga bisa menjadi sarana ruang hijau yang memiliki banyak fungsi dan kegunaan.



Gambar 4.12 Vertical Garden

3D Panel GRC digunakan karena aman bagi kesehatan dan lingkungan, tahan api (dapat memblokir panas), material yang ringan dan fleksibel, serta hemat energi (Jika diaplikasikan dalam ruangan ber-AC, gipsum lebih cepat beraklimatisasi untuk membuat ruangan lebih cepat dingin apabila dibandingkan dengan pemakaian material konvensional lain.)



Gambar 4.13 3D Panel GRC

2. Konsep kolom dan konstruksi atap

Menurut (Dayantha et al., 2017) Mengekspos kolom yang telah dilapisi dengan tekstur kayu agar kesan Green Arsitektur tidak hilang sementara untuk atap menggunakan Green Roof dimana dapat menurunkan panas pada siang hari serta sejuk pada malam hari.



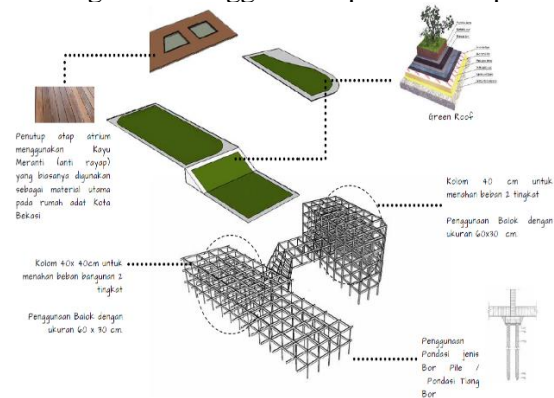
Gambar 4.14 Kolom Lapis Kayu



Gambar 4.15 Green Roof

Konsep Sistem struktur

Struktur untuk upper structure pada rancangan Performing Art Center Pekayon ini menggunakan struktur bentang lebar dengan konstruksi baja rangka batang pada bagian atas yang akan mendukung jarak bentangan yang lebar. Sedangkan untuk low structure pada rancangan ini menggunakan pondasi bor pie.



Gambar 4.16 Konsep Sistem Struktur

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan mengenai penerapan arsitektur hijau, yaitu ramah lingkungan, berkelanjutan, future healthy, iklim yang mendukung, dan estetika pada bangunan Pusat Seni Pertunjukan adalah sebagai berikut:

a). Penggunaan kaca pada pintu jendela untuk memaksimalkan pencahayaan alami pada interior bangunan.

b). Penggunaan angin untuk memaksimalkan penghawaan alami dengan memberikan lubang sebagai ventilasi, agar sirkulasi udara pada interior bangunan dapat mudah bergerak sesuai dengan arah.

c). Penggunaan material alami pada eskterior dan interior bangunan seperti batubata sebagai dinding dan ijuk sebagai atap, agar dapat memberikan kesan alami dan tradisional pada bangunan Agrowisata Durian.

d). Penggunaan kolam air yang terletak disekitar bangunan agar dapat memberikan kesejukan pada lingkungan sekitar area bangunan agrowisata.

e). Penggunaan panel surya sebagai sumber energi pada bangunan, agar dapat digunakan secara berkelanjutan dengan meminimalkan penggunaan listrik.

f). Penggunaan tanaman rindang pada sekitar area bangunan yang dapat menahan kebisingan yang berasal dari luar site.

g). Penggunaan tangga pada bangunan Performing Arts Center yang diterapkan pada bangunan berlantai dua, yang berfungsi untuk memudahkan pengguna menuju lantai atas.

h). Penggunaan penghijauan disekitar area bangunan yang berfungsi sebagai penyejuk udara dan peresapan air hujan.

i). Penerapan yang diterapkan pada bangunan Performing Arts Center dapat memunculkan nilai estetika, dengan meminimalkan kerusakan lingkungan pada sekitar bangunan.

Penelitian arsitektur hijau dapat menambahkan alat bantu, yang berfungsi untuk menghitung energi yang dikeluarkan dan sistem penghawaan serta pencahayaan dalam merancang. Dalam membangun sarana dan prasarana, untuk kenyamanan berpindah moda transportasi yang nyaman, diharapkan Dishub kominfo/Pemda memberikan dukungan dan peranan dalam pembangunan tersebut.

Agung Budi Sardjono, S. N. (2014). Menengok Arsitektur Permukiman Masyarakat Badui: Arsitektur Berkelanjutan dari Halaman Sendiri. *Jurnal Modul*, 14(Desember), 87-94.

Agung Kurniawan, R., & Spto Pamungkas, L. (2020). Penerapan Arsitektur

- Berkelanjutan (Sustainable Architecture) Pada Perancangan Taman Budaya Di Kabupaten Sleman. *JURNAL ARSITEKTUR GRID-Journal of Architecture and Built Environment*, 2(1), 35–39.
- Arsyad, S. M., Joko, B., Utomo, W., & Pramitasari, P. H. (2022). *KHAS LOMBOK TEMA : ARSITEKTUR POST-MODERN budaya dan karya-karya berharga . Berlimpahnya karya seni di Lombok ini komunitas Lombok . tersebut . Komunitas Lombok saat ini spesifikny di daerah metropolitan*. 17–32.
- Dayantha, B. A., Sufianto, H., & Putranto, A. D. (2017). Studi Implementasi Konsep Green Building pada Gedung Rektorat Universitas Brawijaya. *Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitektur Universitas Brawijaya*, 5(4).
- Dewi, E. P., Wijaya, A., Sujatini, S., Rahmana, D., Mandela, C., & Gulit, F. (2020). Penerapan Double Skin Facade Pada Daerah Iklim Tropis. *IKRAITH-TEKNOLOGI VOL 4 No 2 Juli 2020*, 4(2), 1–7.
- GBCI. (2013). Perangkat Penilaian GREENSHIP (GREENSHIP Rating Tools). *Greenship New Building Versi 1.2*, April, 1–15. [http://elib.artefakarkindo.co.id/dok/Tek_Ringkasan GREENSHIP NB V1.2 - id.pdf](http://elib.artefakarkindo.co.id/dok/Tek_Ringkasan_GREENSHIP_NB_V1.2_id.pdf)
- Sanita Agustina. (2019). *Skripsi Mahasiswa Sarjana PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK UNIVERSITAS ISLAM RIAU*.
- Sujatini, S, Soemardi, T. P., Alamsyah, A. T., & ... (2015). Observation of Public Open Space Utilization for Community in Jakarta, Indonesia. *Advances in ...*, 9(December), 495–500. <http://www.aensiweb.net/AENSIWEB/aeb/aeb/2015/December/495-500.pdf>
- Sujatini, Siti. (2018). **KEBERLANJUTAN EKOLOGIS: PROSES PEMBANGUNAN KAWASAN HUNIAN SEBAGAI SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGS)** (Studi kasus proses pembangunan kawasan hunian pada kota mandiri). *IKRA-ITH TEKNOLOGI : Jurnal Sains & Teknologi*.
- Sujatini, Siti, Qolby, N. F., & Dewi, E. P. (2022). Penerapan Arsitektur Bioklimatik Pada Menara Mesiniaga, Rumah Misol, dan Kos Keputih. *IKRAITH-Teknologi*, 6(3), 75–85. <https://doi.org/10.37817/ikraith-teknologi.v6i3.2308>